

# Peran keluarga dalam menunjang *personal hygiene* pada lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Surawati\*, Erlia Rosita

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Medika Seramoe Barat Meulaboh, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [sura.barends@gmail.com](mailto:sura.barends@gmail.com))

## Abstract

The role of the family is very important in ensuring the elderly's personal hygiene, because the decline in their physical abilities affects their independence in maintaining personal hygiene and health. The study aims to analyze the relationship between family role and personal hygiene among the elderly in Lam Lumpu Village, Peukan Bada District, Aceh Besar Regency. This research method is a correlational analysis with a cross-sectional study design, using a purposive sampling technique with a sample of 55 respondents. Data collection used a questionnaire consisting of demographic data, a questionnaire on the role of the family in personal hygiene, and a personal hygiene observation sheet. The study found that the family's role was in the good category, and the elderly's personal hygiene was in the fulfilled category. This study found a significant relationship between family role and personal hygiene among the elderly in Lam Lumpu Village, Peukan Bada District, Aceh Besar Regency. The Village Government is advised to initiate education and training programs for elderly care families, in collaboration with the community health center, to provide elderly-friendly bathroom facilities and equipment to support the elderly's personal hygiene.

Keywords: Role of Family, Personal Hygiene, Elderly.

## Abstrak

Peran keluarga sangat penting dalam pemenuhan *personal hygiene* lansia, karena penurunan kemampuan fisik lansia, yang mempengaruhi kemandirian mereka dalam merawat kebersihan diri dan menjaga kesehatan. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian ini adalah analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional study dengan jumlah sampel 55 responden dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari data demografi, kuesioner peran keluarga pada *personal hygiene* dan lembar observasi *personal hygiene*. Hasil penelitian didapatkan peran keluarga berada pada kategori baik dan *personal hygiene* lansia pada kategori terpenuhi. Penelitian ini menemukan adanya hubungan signifikan antara peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Pemerintah Desa disarankan menginisiasi program edukasi dan pelatihan bagi keluarga perawat lansia, bekerja sama dengan puskesmas untuk menyediakan fasilitas dan peralatan mandi ramah lansia guna mendukung *personal hygiene* lansia.

Kata kunci: Peran keluarga, personal hygiene, lansia

---

How to cite: Surawati, S., & Rosita, E. (2025). Peran keluarga dalam menunjang personal hygiene pada lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Health and Therapy*, 4(2), 35-44. <https://doi.org/10.53088/jht.v4i2.2434>

---



## 1. Pendahuluan

Menua adalah suatu proses biologis yang kompleks yang dialami oleh semua makhluk hidup, termasuk manusia. Proses ini ditandai oleh perubahan dalam struktur dan fungsi tubuh seiring bertambahnya usia, yang pada akhirnya mempengaruhi kesehatan dan kemampuan fungsional seseorang (Austad & Finch, 2020). Lanjut usia adalah fase kehidupan yang dimulai pada usia 60 tahun ke atas, di mana individu mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Proses ini mencakup penurunan fungsi fisik, kognitif, dan sosial, serta meningkatnya risiko penyakit kronis (Austad & Finch, 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan populasi lansia di dunia mencapai 900 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan tahun 2050 akan mencapai 2,1 milyar. Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 11%, merupakan peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan WHO memperkirakan bahwa jumlah warga Indonesia akan mencapai kurang lebih 1,5 miliar jiwa pada tahun 2050 yang meletakkan Indonesia pada tempat ke-4 setelah China, India, dan Amerika Serikat untuk jumlah penduduk lansia terbanyak (WHO, 2023).

Berdasarkan data dari BPS per tahun 2022 jumlah Lansia di Indonesia mencapai 7,2 juta jiwa atau 10,48% dari total jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan persentase tersebut 65,56% adalah lansia muda atau berada di rentang usia 60-69 tahun, 26,76% adalah lansia madya berada pada rentang 70-79, dan 7,69% adalah lansia atau berusia 80 tahun ke atas (BPS, 2023).

Data yang peneliti dapatkan dari BPS Aceh mengenai jumlah lansia terdapat 426.357 lansia di Provinsi Aceh dengan rincian: 159.714 jiwa berusia 60-64 tahun, 115.065 jiwa berusia 65-69 tahun, 72.841 jiwa berusia 70-74 tahun, dan 78.737 berusia >75 tahun (BPS Aceh, 2021). Data di Aceh Besar sendiri menunjukkan bahwa 10,96% dari total penduduk Kabupaten Aceh Besar adalah lansia atau berjumlah 35.441 jiwa. Data tersebut dapat dirincikan menjadi: lansia berusia 60-64 tahun sebanyak 12.275 jiwa, lansia berusia 65-69 tahun sebanyak 9.452 jiwa, lansia berusia 70-75 tahun sebanyak 6.408 jiwa dan lansia berusia >75 tahun sebanyak 7.306 jiwa (BPS Aceh Besar, 2022).

Peningkatan usia lansia ini, akan menimbulkan masalah fisiologis. Seiring bertambahnya usia, maka fungsi normal tubuh akan menurun. Fisik akan menjadi lemah bahkan beberapa organ telah dinyatakan rusak oleh dokter. Ini akan berdampak pada aktivitas harian seseorang. Daya tahan tubuh yang rendah pada lansia, juga membuat mereka menjadi lebih rentan untuk terkena berbagai penyakit (Simbolon et al., 2019).

*Personal hygiene* pada lansia adalah serangkaian praktik perawatan diri yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh bagi individu yang telah memasuki usia lanjut. *Personal hygiene* menjadi sangat penting bagi lansia karena perubahan fisik dan fungsi tubuh yang terjadi seiring bertambahnya usia dapat meningkatkan risiko infeksi, penyakit kulit, dan masalah kesehatan lainnya (Mustikawati, 2017). Pemenuhan *personal hygiene* perlu diprioritaskan utama untuk

lansia sehingga kebersihan diri dengan benar menjadi lanjut usia mempunyai kerentanan menemui sakit (Pereira, 2018).

Tubuh yang bersih mengurangi resiko akan kemungkinan terjadi penyakit, yang berhubungan dengan kebersihan diri yang kurang. Ketika seseorang sakit, penyebabnya kemungkinan yaitu kebersihan diri yang tidak baik, yaitu harus diperhatikan bersama, karena kebersihan diri yaitu faktor yang penting untuk menjaga tingkat kesehatan (Rahayu, 2023). Proses menjadi tua di dalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu hal yang wajar dan akan dialami semua orang yang dikaruniai umur panjang. Dengan semakin lanjut usia seseorang maka mereka akan mengalami kemunduran terutama di bidang kemampuan fisik yang dapat mengakibatkan penurunan pada peran-peranan sosialnya. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan di dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain. Kondisi ini memerlukan peran serta dari keluarga untuk mendukung, menjaga dan mempertahankan kondisi kesehatan dari lansia (Sulastien, 2019).

Peran keluarga sangat berpengaruh dalam memastikan kebersihan lansia tetap terjaga dengan baik. Keluarga, sebagai unit sosial pertama dalam kehidupan individu, memiliki pengaruh besar dalam perawatan lansia, terutama dalam aspek-aspek kegiatan sehari-hari yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Peran keluarga dalam mendukung kebersihan pribadi lansia bukan hanya sebatas bantuan fisik, namun juga mencakup dukungan emosional yang sangat penting bagi kesejahteraan mental lansia (Ma & Shen, 2023).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa peran keluarga sangat berpengaruh terhadap *personal hygiene* lansia, diantaranya hasil penelitian Azizah et al. (2018) mendapatkan 41% peran keluarga berada dalam kategori kurang diikuti pula sebanyak 41% *personal hygiene* lansia juga berada dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, pekerjaan, bentukbentuk keluarga dan latar belakang keluarga. Selain itu, hasil penelitian Takamokan (2016) juga menunjukkan bahwa 53,5% lansia belum memiliki *personal hygiene* yang baik. Hal ini sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga lansia, dimana semakin baik dukungan yang diberikan maka semakin baik pula *personal hygiene* lansia dan sebaliknya semakin rendah dukungan social yang diberikan kepada lansia dalam pemenuhan *personal hygienenya* maka semakin rendah pemenuhan *personal hygiene* pada lansia.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Keluarga Dengan *Personal hygiene* Pada Lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga (variabel independen) dan *personal hygiene* pada lansia (variabel dependen) di Desa Lam Lumpu, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan satu kali pada periode 11–16 November 2024.

Populasi sebanyak 123 lansia di Desa Lam Lumpu, dengan sampel sebanyak 55 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin (taraf kesalahan 10%). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi seperti lansia berusia  $\geq 60$  tahun, mampu membaca dan menulis, memiliki kontrol diri yang baik, serta bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner untuk mengukur peran keluarga (15 pernyataan skala dikotomi) dan lembar observasi untuk menilai *personal hygiene* lansia (20 item observasi).

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel, dan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara peran keluarga dan *personal hygiene* menggunakan uji *Chi-square* ( $\chi^2$ ) dengan tingkat signifikansi 0,05. Instrumen penelitian telah teruji valid ( $r$  hitung 0,490–0,835 >  $r$  tabel 0,444) dan reliabel (Cronbach's Alpha 0,898) berdasarkan hasil uji sebelumnya oleh Ningsih (2017).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil penelitian

#### Data demografi

Data demografi pada penelitian ini memberikan gambaran distribusi mengenai usia dan jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Data Demografi Responden Lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Data Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
60-64 Tahun	24	43,6
65-69 Tahun	30	54,5
>69 Tahun	1	1,8
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	45	81,8
Perempuan	10	18,2
Pendidikan		
SD	12	21,8
SMP	13	23,6
SMA	29	52,7
Diploma	1	1,8
Pekerjaan:		
Ibu rumah Tangga	8	14,5
Nelayan	5	9,1
Petani	1	1,8
Wiraswasta	41	74,5
Total	55	100

Sumber: Data Primer (diolah November 2024)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas dari responden memiliki rentang umur 65-69 tahun sebanyak 30 responden (54,5%). Dilihat dari jenis kelamin mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 45 responden (81,8%). Berdasarkan pendidikan dapat dilihat dengan distribusi frekuensi tertinggi responden merupakan lulusan SMA sebanyak 29 responden (52,7%). Dan berdasarkan pekerjaan mayoritas responden merupakan wiraswasta sebanyak 41 responden (74,5%).

### Analisa Univariat

#### **Peran Keluarga pada Personal hygiene Lansia**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Keluarga Pada *Personal hygiene* Lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

No.	Peran Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	53	96,4
2.	Kurang	2	3,6
	Total	55	100

Sumber: Data Primer (diolah November 2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa peran keluarga pada *personal hygiene* lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik sebanyak 53 responden (96,4%).

#### **Personal Hygiene Lansia**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat *Personal hygiene* Lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

No.	<i>Personal hygiene</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Terpenuhi	53	96,4
2.	Tidak terpenuhi	2	3,6
	Total	55	100

Sumber: Data Primer (diolah November 2024)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa *personal hygiene* lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori terpenuhi sebanyak 53 responden (96,4%).

### Analisa Bivariat

Tabel 4. Hasil Analisa Hubungan Peran Keluarga Dengan *Personal hygiene* Pada Lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Peran Keluarga	<i>Personal hygiene</i> Pada Lansia				Total		<i>p-value</i>
	Terpenuhi		Tidak Terpenuhi		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	53	96,40%	0	0,00%	53	96,40%	0,000
Kurang	0	0,00%	2	3,6%	2	3,6%	

Sumber: Data Primer (diolah November 2024)

Tabel 4. menunjukkan bahwa mayoritas keluarga memiliki peran yang baik dalam *personal hygiene* lansia sebanyak 53 responden (96,4%) sehingga *personal hygiene* lansia terpenuhi. Data pada Tabel 4 juga menunjukkan hasil yang signifikan dimana seluruh lansia dengan peran keluarga yang baik *personal hygiene* lansia terpenuhi, sedangkan pada peran keluarga yang kurang seluruh *personal hygiene* lansia tidak

terpenuhi. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

### **3.2. Pembahasan**

#### **Peran Keluarga Pada *Personal hygiene* Lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa peran keluarga pada *personal hygiene* lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik. Sesuai dengan Leung et al. (2024) peran keluarga sebagai pengasuh informal sangat luas dan melibatkan banyak tanggung jawab, mulai dari membantu kegiatan sehari-hari, memberikan dukungan emosional, hingga membuat keputusan medis yang penting. Jumlah pengasuh informal yang besar di AS (antara 2,7 juta hingga 36,1 juta orang) menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga dalam perawatan lansia. Namun, beban pengasuhan ini juga menimbulkan tantangan besar bagi pengasuh keluarga, baik dari segi fisik, emosional, maupun finansial, yang memerlukan perhatian lebih dalam kebijakan kesehatan dan sosial.

Asumsi peneliti mengenai baiknya peran keluarga pada *personal hygiene* lansia disebabkan banyak dari lansia dalam penelitian ini berusia 65-69 tahun, dimana usia lansia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ketergantungan mereka pada keluarga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan kebersihan pribadi. Lansia yang lebih tua cenderung mengalami penurunan fungsionalitas fisik dan kognitif, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk merawat diri sendiri. Lansia yang lebih tua, terutama yang berusia 75 tahun ke atas, mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dari keluarga dalam hal kebersihan pribadi. Hal ini dapat mempengaruhi peran keluarga, karena mereka mungkin harus terlibat lebih intensif dalam memberikan bantuan fisik dan emosional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas lansia masih melakukan pekerjaan di masa tuanya sebagai wiraswasta. Hal ini menunjukkan bahwa lansia masih mampu melakukan aktivitas fisik mandiri dengan minimal bantuan dari orang lain.

#### **Tingkat *Personal hygiene* Lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar**

Hasil penelitian mengenai tingkat *personal hygiene* lansia di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori terpenuhi. Hal ini diduga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan lansia yang dominan adalah lulusan SMA. Lansia yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya kebersihan pribadi dan kesehatan secara umum. Pendidikan memberikan akses lebih besar terhadap informasi mengenai kebersihan diri, termasuk cara menjaga kebersihan tubuh, merawat kulit, gigi, kuku, serta perilaku sehat lainnya yang dapat mencegah penyakit. Lansia dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya menjaga

kebersihan pribadi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perilaku kebersihan mereka. Pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku. Lansia yang memiliki pendidikan lebih tinggi mungkin lebih terbuka untuk menerima informasi tentang kebersihan diri dan lebih cenderung untuk mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan sehat, seperti mencuci tangan, merawat gigi, dan menjaga kebersihan tubuh secara rutin.

Hasil penelitian Paramita (2021) menunjukkan bahwa beberapa faktor dominan yang mempengaruhi kebersihan pribadi dan perawatan kesehatan pada lansia ditemukan, diantaranya: kebutuhan bantuan, dimana lansia yang membutuhkan bantuan dari orang lain cenderung kurang dapat merawat kebersihan diri mereka secara mandiri. Keterbatasan fisik atau kognitif yang tinggi sering kali mengharuskan mereka mendapatkan bantuan langsung dari keluarga atau pengasuh. Jaringan dukungan sosial yang kuat, seperti keluarga, teman, atau pengasuh, dapat memudahkan lansia dalam menjaga kebersihan pribadi mereka. Selain itu, Putri (2023) melaporkan bahwa aset sosial lansia (misalnya dukungan dari keluarga, teman, atau jaringan sosial lainnya) memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku kebersihan pribadi mereka. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 13.074 menunjukkan bahwa lansia dengan aset sosial yang kuat memiliki 13.074 kali lebih besar peluang untuk memiliki perilaku kebersihan pribadi yang baik dibandingkan dengan faktor-faktor lain seperti pengetahuan dan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong lansia untuk menjaga kebersihan diri mereka.

Peneliti berasumsi bahwa terpenuhinya *personal hygiene* lansia disebabkan latar belakang pendidikan lansia, dimana mayoritas pendidikan lansia adalah lulusan SMA. Lansia yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya kebersihan pribadi dan kesehatan secara umum. Pendidikan memberikan akses lebih besar terhadap informasi mengenai kebersihan diri, termasuk cara menjaga kebersihan tubuh, merawat kulit, gigi, kuku, serta perilaku sehat lainnya yang dapat mencegah penyakit. Lansia dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perilaku kebersihan mereka. Pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku. Lansia yang memiliki pendidikan lebih tinggi mungkin lebih terbuka untuk menerima informasi tentang kebersihan diri dan lebih cenderung untuk mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan sehat, seperti mencuci tangan, merawat gigi, dan menjaga kebersihan tubuh secara rutin.

### **Hubungan Peran Keluarga Dengan *Personal hygiene* Pada Lansia di Desa Lam Lumbu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Lam Lumbu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan pihak yang paling dekat dengan lansia dan sering kali menjadi pengasuh utama dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Sebagai pengasuh, keluarga memiliki tanggung jawab besar

untuk memastikan bahwa kebutuhan *personal hygiene* lansia, seperti mandi, perawatan kulit, pemotongan kuku, perawatan rambut, dan kebersihan mulut, terpenuhi dengan baik. Jika keluarga menjalankan peran ini dengan baik, maka kualitas kebersihan diri lansia juga akan meningkat. Ketika keluarga aktif dan peduli terhadap kebutuhan *personal hygiene* lansia, kesehatan fisik dan psikologis lansia juga cenderung membaik. *Personal hygiene* yang terjaga dengan baik dapat mencegah masalah kulit, infeksi, dan gangguan lainnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sama dengan penelitian Sihombing & Silaban (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Keluarga sebagai bagian dari lansia, sehingga keluarga tetap diharapkan menjadi *support system* yang utama menjadi hidup lansia yang sejahtera. Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga maka semakin mandiri lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Ningsih (2017) juga menemukan bahwa adanya hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di posyandu desa tegalarum puskesmas bendo kabupaten magetan. Keeratan hubungan dari 0,523 adalah sedang. Peran keluarga yang baik maka *personal hygiene* lansia akan terpenuhi, begitupun sebaliknya peran keluarga yang kurang maka *personal hygiene* lansia tidak terpenuhi dikarenakan lansia yang usianya 60 keatas akan mengalami kemunduran fisik dan psikologis dan membutuhkan bantuan dari keluarga nya atau orang lain.

Peran keluarga dalam membantu lansia mempertahankan kemandirian mereka dalam aspek kebersihan pribadi dapat sangat menguntungkan bagi kesehatan mental dan emosional lansia. Dalam penelitian mereka, mereka menemukan bahwa lansia yang diberikan dukungan yang cukup dalam perawatan kebersihan diri, seperti mandi, perawatan kulit, dan perawatan mulut, cenderung lebih mandiri dan merasa lebih percaya diri. Kemandirian dalam kebersihan pribadi membantu lansia merasa lebih berdaya dan mengurangi perasaan terisolasi atau terpinggirkan. Dukungan keluarga yang baik dalam meningkatkan kemampuan lansia untuk merawat diri mereka secara mandiri dapat membantu lansia mempertahankan fungsi fisik mereka lebih lama dan memperbaiki kesehatan psikologis mereka (Plöthner et al., 2019)

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lam Lumpu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peran keluarga terhadap *personal hygiene* lansia berada dalam kategori baik. Selain itu, *personal hygiene* lansia juga tergolong terpenuhi. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran keluarga dan *personal hygiene* pada lansia, yang berarti semakin baik peran keluarga, maka semakin baik pula tingkat *personal hygiene* lansia.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada peneliti agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai pengalaman berharga dalam penerapan ilmu riset keperawatan.

Pemerintah Gampong Lam Lumpu diharapkan lebih aktif memperhatikan kebutuhan *personal hygiene* lansia melalui program edukasi, pelatihan, dan kolaborasi dengan puskesmas serta lembaga sosial untuk menyediakan fasilitas pendukung seperti peralatan mandi ramah lansia dan pendampingan keluarga. Selain itu, bagi Institusi STIKes Medika Seramoe Barat, diharapkan dapat menambah referensi dan bahan bacaan terkait asuhan keperawatan geriatri khususnya mengenai *personal hygiene* lansia untuk memperkaya literatur bagi mahasiswa dan pengunjung perpustakaan.

## Referensi

- Austad, S. N., & Finch, C. E. 2020. *Aging: The Longevity Dividend*. Cold Spring Harbor Laboratory Press.
- Azizah, U., Fitriyah, E. T., & Anam, M. S. (2018). Hubungan Peran Keluarga Dengan Personal Hygiene Pada Lansia Di Desa Bakalan Bojonegoro. *Well Being*, 3(2), 1-10. <http://journal.stikes-bu.ac.id/index.php/wb/article/view/40/20>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Besar. (2022). *Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Besar
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Leung, D.Y.P., Chung, J.O.K., Chan, H.Y.L. et al. Effects of a structured, family-supported, and patient-centred advance care planning on end-of-life decision making among palliative care patients and their family members: protocol of a randomised controlled trial. *BMC Palliat Care* 23, 257 (2024). <https://doi.org/10.1186/s12904-024-01588-z>
- Ma, W., & Shen, Z. (2023). Impact of community care services on the health of older adults: evidence from China. *Frontiers in Public Health*, 11, 1160151. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1160151>
- Mustikawati, I. S. (2017). Determinan Perilaku Personal Hygiene Pada Orang Lanjut Usia (Lansia) Di Panti Wredha Wisma Mulia. *Forum Ilmiah*, 14(3), 236-249. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/1852>
- Ningsih, S.S.W. 2017. Hubungan Peran Keluarga Dengan Personal hygiene Pada Lansia Di Posyandu Desa Tegalarum Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. *Skripsi*. STIKes Bhakti Husada Mulia
- Paramita, W. K. (2021). Systematic Review: Affecting Behaviour of Hygiene and Health Care of the Elderly. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.20473/jpk.V9.I1.2021.69-78>
- Pereira, J. O., & Ariani, N. L. (2018). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(3). <https://doi.org/10.33366/nn.v3i3.1388>
- Plöthner, M., Schmidt, K., De Jong, L., Zeidler, J., & Damm, K. (2019). Needs and preferences of informal caregivers regarding outpatient care for the elderly: a systematic literature review. *BMC Geriatrics*, 19(1), 82. <https://doi.org/10.1186/s12877-019-1068-4>
- Putri, R. D. U., Ma'rufi, I., & Rokhmah, D. R. (2023). Determinants of Personal Hygiene Behavior in the Elderly at the Tresna Werdha Social Service Technical

Implementing Unit Jember. Jurnal Kesehatan, 14(2).  
<https://doi.org/10.35730/jk.v14i2.1022>

Rahayu, F., Pramesti Dewi, P. D., & Safitri, M. (2023). Hubungan Peran Keluarga Dengan Personal Hygiene Pada Lansia Di Desa Kebonsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Journal of Mandalika Literature*, 4(2), 336-342.  
<https://doi.org/10.36312/jml.v4i2.1657>

Sihombing, A., & Silaban, L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Lansia Usia 65-74 Tahun Dalam Pemenuhan Aaktivitas Sehari-hari Di Desa Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *Jurnal STIKes Kesehatan Baru*, 1(1), 27-36.  
<https://doi.org/10.70751/stikeskbdoloksanggul.v1i1.67>

Simbolon, N., Simbolon, P., & Siringo-ringo, M. (2019, December). Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Personal Hygiene di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. *SINTAKS (Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains 2019)*, 1(1), 616-623.  
<https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/sintaks/article/view/808>

Sulastien, H., & Hadi, S. (2019). Peran Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 48-54.  
<https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/98>

Takamokan, R., & Patungo, V. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pelaksanaan Personal Hygiene Lansia Di Panti Bina Lanjut Usia Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 1(1), 51-62.  
<https://doi.org/10.52646/snj.v1i1.6>

World Health Organization (WHO). 2023. *Ageing*. World Health Organization.  
<https://www.who.int/health-topics/ageing>